

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berkembang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto,2009).

Salah satu indikator mutu pendidikan adalah perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan guru menyampaikan materi pelajaran yang hasilnya memenuhi tujuanb instruksional khusus dari bahan pelajaran tersebut, daya serap dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan (Djamarah dan Zain, 2002).

Ilmu kimia termasuk salah satu cabang dari ilmu pengetahuan, karena penyelidikan-penyelidikan dari ilmu kimia menggunakan prosedur ilmiah. Kimia adalah ilmu yang mempelajari bangun atau struktur materi, perubahan materi, serta energi yang menyertainya (Keenan, 1986).

Pembelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang abstrak bagi peserta didik. Salah satu pokok bahasan dalam kimia yang bersifat abstrak adalah Struktur Atom. Struktur Atom merupakan pokok bahasan dengan konsep dan perhitungan sehingga siswa cepat bosan untuk belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil

belajar kimia siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kimia, masih ada sekitar 50% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sehingga harus mengikuti remedial. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila siswa ikut aktif berpartisipasi di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, hampir 80% siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan maka ditemukan model – model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya (Haetami, 2008).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran diskusi secara kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya terhadap pokok bahasan bilangan kuantum. Seperti yang dikemukakan Jhonson (dalam Lie, 2004), bahwa “suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang positif dan psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisah- misahkan siswa”.

Metode Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, juga sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif dan menarik. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan, yaitu media hasil teknologi cetak di antaranya surat kabar, gambar, teks, grafik, foto, komik, diagram, dan poster; media hasil teknologi audio-visual; media hasil teknologi komputer, dan hasil media gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2008).

Dengan hadirnya teknologi audio visual telah menciptakan masyarakat budaya yang kreatif dan konsumtif. Kondisi perubahan peradaban tersebut, telah pula menjadi pemicu terhadap upaya perubahan sistem pembelajaran disekolah. Upaya untuk melepaskan diri dari lingkungan pembelajaran konvensional yang memaksa anak untuk mengikuti pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan (Hidayat, 2008).

Efektifitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan. Disamping itu tergantung juga pada keahlian guru dalam menggunakan media tersebut. Salah satu keputusan yang paling penting dalam merancang pembelajaran ialah dengan menggunakan media yang sesuai dalam rangka penyampaian pesan-pesan pembelajaran (Lamudji, 2005)

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Selanjutnya hasil belajar digambarkan sebagai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang diukur berdasarkan pada hasil evaluasi (Dabuntar, 2008)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memperbaiki dan memperbaharui cara penyajian materi pelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi model belajar yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media Power Point.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Aceng Haetami dan Supriadi dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Kendari Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan” pada pelajaran kimia yang menunjukkan peningkatan aktivitas hasil belajar siswa dari rerata 86,4 menjadi rerata 90,1.

Seperti yang telah diteliti Simbolon, R(2005), bahwa pengajaran dengan menggunakan media video sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar, terbukti dari hasil hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 3,38 > t_{tabel} = 1,994$ dan juga Dewi (2007) menemukan adanya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar, dimana hasil hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 1,98$.

Dari dasar inilah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas XI SMA**”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar kimia siswa masih rendah
2. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar
3. Kurang tepatnya penyajian atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

1.3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didukung dengan media power point lebih baik dibandingkan dengan konvensional pada pokok bahasan Struktur Atom?

2. Berapa persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode belajar kooperatif Jigsaw
2. Media yang digunakan adalah power point
3. Materi belajar Struktur Atom kelas XI SMA
4. Hasil belajar siswa dari test

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didukung dengan media power point lebih baik dibandingkan dengan konvensional pada pokok bahasan Struktur Atom di kelas XI SMA N 1 Padangsidimpuan Tahun ajaran 2012/2013?
2. Untuk mengetahui berapa persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman melakukan penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan
2. Sebagai tahap masukan dan informasi bagi guru untuk dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan yang lebih baik dalam pembelajaran kimia
3. Sebagai pendorong bagi guru dalam upaya pembaharuan dalam proses belajar- mengajar